



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 2 PALAKKA

Muh Syahrul Sarea¹, Muh. Akbar², Darniati³,
email: Sareasyahrul@gmail.com¹, Muhakbar262000@gmail.com²,
mataharidarni@gmail.com³,

Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah IAIN Bone¹²³

Abstract

The purpose of this research is to enhance the students' learning motivation by using the card sort method. The type of research employed is Classroom Action Research. The study takes place at SMP Negeri 2 Palakka on Jln. Poros Pasempe, specifically in the village of Ureng. The research subjects consist of 20 students from Grade VIII at SMP Negeri 2 Palakka, comprising 14 female students and 6 male students. This study adopts a qualitative approach. The data collection techniques utilized in this research include observation, interviews, documentation, and direct involvement during the teaching and learning process between teachers and students. The data are analyzed using descriptive statistical analysis. The research is conducted in two cycles. Cycle I involves the implementation of the card sort method for teaching the material, followed by Cycle II, which incorporates the card sort method along with practice and a question-and-answer session. The results of this study indicate that the application of the card sort learning method effectively improves the learning motivation of Grade VIII students in SMP towards the subject of Islamic Education (PAI) with the specific topic being the various types of prostration (sujud syahwi, sujud tilawah, and sujud syukur). This is evident from the observation data on learning motivation, where the indicators of diligence in learning show an increase from 75% to 95%, interest in learning with the indicator of active participation in the learning process increased from 25% to 70%, enthusiasm in learning increased from 45% to 90%, and self-reliance in learning with the indicator of self-confidence increased from 25% to 65%.

Keywords: Learning Motivation, Card Sort, Islamic Education Subject

PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merupakan inti sari terhadap proses pendidikan disekolah (Amna Emda, 2017:1). Menurut John Dewey Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Halim, 2020:32). Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat merubah tingkah laku serta sikapnya. Salah satu upaya belajar ialah untuk mencapai sebuah perubahan dan itu diperlukan yang namanya motivasi belajar. Sebab motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung peserta didik ini mampu melewati proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor penanda keberhasilan dari proses belajar mengajar ialah dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dan keberhasilan dalam belajar ini mampu dicapai apabila di dalam diri setiap peserta didik memiliki kemauan serta dorongan untuk belajar (Amna Emda, 2017: 1).

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses Pendidikan disekolah, keefektifan proses pembelajaran sangat mendukung keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara aktif serta apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan yang namanya motivasi belajar (Amna Emda, 2017: 2).

Menurut Hamalik bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi yang ada pada diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan ataupun reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan sifat yang menetap dalam diri seseorang . motivasi ini mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi seseorang akan melakukan apa yang disukainya(Hamalik, 2008). Menurut Nasrah & Muafiah motivasi merupakan dorongan seseorang untuk berubah keraha yang lebih baik agar mencapai tujuannya. Ada dua faktor motivasi yang dapat timbul yaitu faktor intrinsik yang dimana berupa Hasrat atau keinginan untuk berhasil serta

dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita – cita. Adapun faktor yang kedua ialah faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif (Nasrah & Muafiah, 2020: 3)

Motivasi belajar memiliki peran yang sentral dalam kegiatan pembelajaran, dengan adan motivasi belajar ini dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar. Selain itu, Amna Emda (2017) didalam jurnal penelitiannya bahwa Siswa yang belajar dengan kurangnya motivasi dalam dirinya tidak akan mencapai keberhasilan secara maksimal, sebab motivasi belajar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik didalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hal ini perlu dibangkitkan kedalam diri setiap siswa agar siswa mampu termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan Teknik ceramah yang dimana guru hanya memaparkan materi dan peserta didik hanya fokus mendengarkan dan mencatat, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran hanya terpusat pada satu arah yaitu hanya seorang guru yang menjadi sumber pengetahuan oleh peserta didik(Amna, 2017; 1-2).

Dalam hal ini seorang guru harus mampu memilih model serta metode pembelajaran yang tepat, sebab model dan metode pembelajaran guru tersebut akan sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar. Dimasa sekarang telah tersedia begitu banyak model ataupun metode pembelajaran yang bisa dipilih dan diterapkan oleh guru, dengan terciptanya proses pembelajaran yang menarik akan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, aktif dalam pembelajaran, serta senang dalam melakukan proses pembelajaran. Hal itu akan akan mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Dengan hal ini, model, metode, dan media pembelajaran sangatlah erat kaitannya dalam meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dengan meningkatnya motivasi serta keaktifan siswa, hal itu juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam proses pembelajaran. (handayani, 2022: 2 – 3).

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif (Nana Sudjana, 1998: 76). Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja atau bermain. Dengan bekerja atau bermain mereka tidak sadar bahwa mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik, apabila disediakan media pembelajaran yang memadai serta tepat dalam penerapannya (Akbar, dkk, 2022). Media pembelajaran yang disediakan juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media card sort yang berupa kartu yang berisikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode card sort dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

Pembelajaran dengan menggunakan metode card sort mengarah pada strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode card sort adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang obyek atau meriview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran (Hisyam Zaini, 2005: 53).

Sedangkan kelebihan dari metode card sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa bosan dengan pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Melvin L Silberman 2005: 91). Metode pembelajaran card sort dipilih karena peneliti menyadari bahwa pembelajaran di kelas kurang produktif, kelas selalu di isi dengan

ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam menerima materi pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 palakka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yang dimana diantaranya peserta didik terkesan acuh tak acuh pada saat mengikuti proses pembelajaran, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kesulitan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menfokuskan masalah yang paling dominan yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode tertentu saja sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam judul Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Palakka Kec. Palakka Kab. Bone.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, yang dimana penelitian Tindakan ini dilakukan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 palakka dengan tiga kali pertemuan, yang dimana pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2022, kemudian pertemuan kedua pada tanggal 20 Oktober 2022, dan pertemuan ketiga pada tanggal 21 Oktober 2022. adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 palakka yang siswanya berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah pada mata pelajaran PAI. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan terjun langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Kemudian selanjutnya penelitian ini dianalisis menggunakan

analisis statistik deskriptif yang menggambarkan peningkatan keberhasilan setiap siklus dan untuk menguraikan peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Card Short dalam Mata Pelajaran PAI

Metode pembelajaran, adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Winarno Surahman mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran pada murid-murid di sekolah. Tayar Yusuf juga mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa bersemangat dan senang dalam menerima ilmu pengetahuan (Rofa'ah, 2016: 69).

Metode pembelajaran card short merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi sub – sub materi pelajaran dan untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan lebih jelas mengenai langkah-langkah proses pembelajaran pada mata pembelajaran PAI Materi sujud Syahwi, sujud Syukur, dan sujud Tilawah menggunakan metode pembelajaran card short dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada tiga indikator motivasi belajar yang diangkat dalam penelitian ini yaitu adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, ketekunan dalam belajar, serta minat dan perhatian siswa. Data mengenai informasi tentang motivasi belajar didapatkan oleh peneliti pada saat observasi.

1. Ketekunan Belajar

a. Kehadiran Siswa

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan ialah salah satu bagian dari ketekunan belajar ialah kehadiran di sekolah, pak Nasri mengatakan bahwa ;

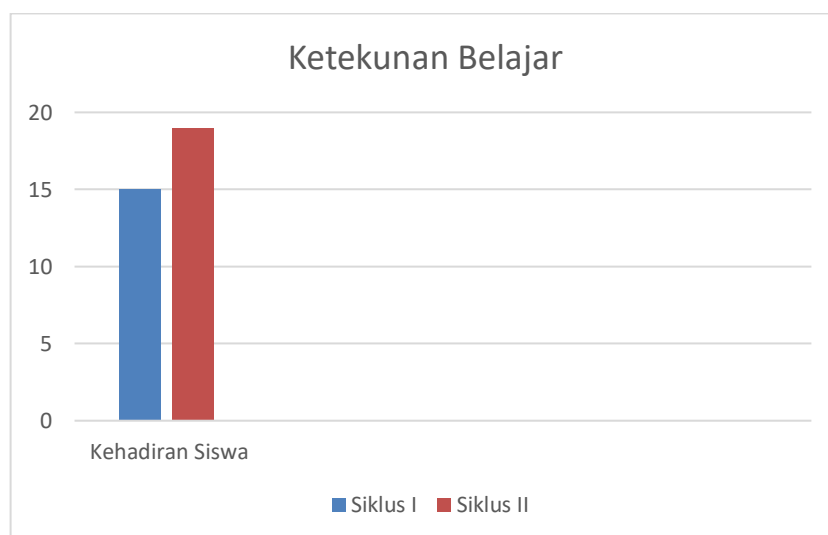
“jarang sekali siswa yang terlambat karena mereka datang sebelum jam 8, adapun saat terlambat masuk keruangan saat selesai jam

istirahat, ada yang masih duduk di halaman sekolah dan ada juga pergi ke kantin setelah selesai jam istirahat”.

Dari pernyataan tersebut dan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tingkat kehadiran siswa didalam ruangan masih kurang, beberapa diantaranya siswa yang telat masuk ke kelas karena istirahat setelah olahraga. Dari hasil observasi peneliti pada siklus pertama, jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa dari 20 orang siswa dalam satu ruangan. 15 orang siswa tersebut tetap mengikuti proses pembelajaran meski 5 orang siswa diantaranya masih ada diluar kelas yang istirahat setelah jam olahraga. Pada siklus kedua jumlah siswa yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran ada 19 siswa meskipun masih ada 1 siswa yang terlambat masuk kelas karena ke kantin sekolah

Tabel 1. Ketekunan belajar

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kehadiran Siswa	15	19



2. Minat dan Perhatian Siswa

a. Kebiasaan Mengikuti Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Nasri selaku guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 palakka mengatakan bahwa; “didalam ruangan kelas VIII ini masih ada beberapa siswa yang seperti malu untuk bertanya dan menjawab, hanya ada beberapa

siswa saja yang berani dan sebagiannya lagi hanya memilih diam saja”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang ada dikelas VIII ini masih ragu – ragu dan tidak berani bahkan malu untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan pada siklus pertama siswa – siswa tersebut masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun pada penerapan metode card short dan pada saat siklus kedua siswa mulai aktif bertanya mengenai materi pembelajaran, serta sudah memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, meski jawaban itu perlu untuk diluruskan, namun yang menjadi titik fokus nya ialah siswa sudah memiliki keberanian untuk memberikan pertanyaan maupun jawaban.

b. Semangat Mengikuti Proses Pembelajaran

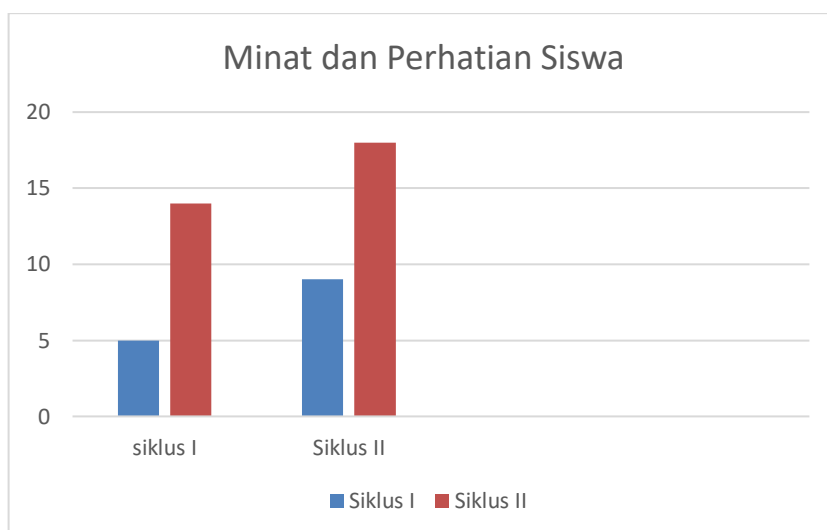
Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak Nasri selaku guru mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa;
”di dalam kelas itu kurang yang aktif dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa didalam proses pembelajaran ada yang begitu menarik untuk dilakukan daripada belajar, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti saat mengamati proses pembelajaran yang terjadi, beberapa diantara mereka acuh tak acuh saat guru memaparkan materi, ada yang makan saat proses pembelajaran, serta beberapa siswa yang memilih berdiskusi dengan temannya. Dengan hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak ada yang mampu menarik perhatian siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran sehingga membuat siswa sibuk dengan urusan mereka dan menyebabkan keaktifan didalam kelas tersebut menjadi kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti pada siklus pertama menunjukkan tingkat keaktifan masih kurang, namun saat penerapan metode card short yang dimana setiap kelompok masing-masing untuk naik dan mencocokkan kartu yang satu dengan kartu yang lainnya, mereka

sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dan saat proses pembelajaran berlangsung para siswa banyak yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya, adapun pada siklus kedua saat praktek mereka mampu mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan, artinya metode pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih cepat mengerti terhadap apa yang disampaikan.

Tabel 2. Minat dan Perhatian siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kebiasaan mengikuti proses pembelajaran	5	14
Semangat mengikuti proses pembelajaran	9	18



3. Mandiri Dalam Belajar

Kemandirian belajar ialah timbulnya kesadaran dalam diri siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitarnya untuk mewujudkan tanggung jawab sebagai seorang pelajar terhadap kesulitan belajar (Lilik, dkk. 2013).

a. Percaya Diri

Kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan salah satu indikator dari kemandirian belajar (Astuti, 2015). Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa;

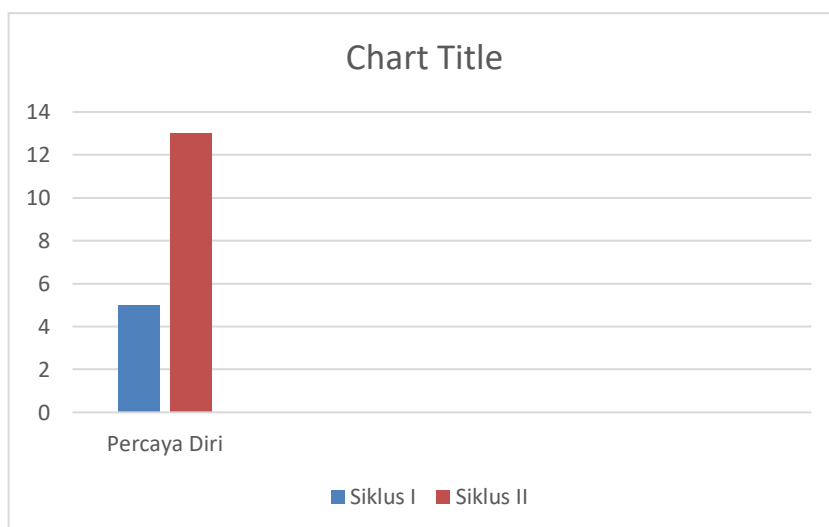
“Pada saat aktifitas pembelajaran di kelas berlangsung diantara teman saya ketika menemukan kesulitan memahami materi pembelajaran ataupun dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru mereka seakan-akan pasrah dengan hal itudan tidak mau berusaha menyelesaikannya dan memilih untuk diam dan ada pula yang menyontek”.

Dari hasil wawancara dan yang dilakukan dengan salah satu siswa tersebut dan terjun langsung pada saat proses pembelajaran dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebabnya adalah mereka mereka tidak percaya diri ketika mendapatkan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya memilih diam dan pasrah dengan keadaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh 14 siswa yang hanya diam ketika diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, mereka seakan ragu apakah jawabannya itu benar atau salah dan hanya 6 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun pada saat siklus kedua diterapkan sebelum praktek dilakukan, mereka diberikan stimulus mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas pada siklus pertama, saat diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari ternyata mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terbukti diantara 20 siswa pada saat diberikan pertanyaan, mereka langsung menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri dan keyakinan tanpa merasa jawaban yang diberikan benar atau salah. Yang awalnya hanya 5 orang yang menjawab pertanyaan pada siklus pertama, namun pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa yang percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Mandiri dalam Belajar

Indikator	Siklus I	Siklus II
Percaya Diri	5	13



PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang terkait dengan motivasi, terlihat terjadi peningkatan motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palakka melalui penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran PAI, motivasi belajar siswa meningkat pada indikator ketekunan belajar sebesar 20% motivasi siswa dari aspek kehadiran siswa. Adapun pada indikator minat dan perhatian siswa dalam belajar sebesar 45% motivasi siswa dari aspek kebiasaan mengikuti proses pembelajaran dan dari aspek semangat mengikuti proses pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 45%. Sedangkan pada indikator kemandirian belajar dari aspek percaya diri terdapat peningkatan sebesar 40% motivasi siswa. Dalam hal ini motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *card sort* sangat antusias, karena kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelompok dan siswa dituntut aktif pada saat proses pembelajaran tersebut. Kemudian menyusun materi dalam bentuk kartu yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, dan siklus kedua pun sama namun dilakukan secara perorangan. Pada saat selesai model pembelajaran, setiap kelompok dihadiahkan kado sebagai bentuk apresiasi peneliti terhadap siswa yang sudah bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi siswa untuk memotivasi semangat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya karena dikerjakan secara berkelompok dan suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan sehingga motivasi siswa untuk belajar pun semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode card sort sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palakka. Hal ini sejalan dengan data peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Indikator yang diukur oleh peneliti terkait dengan motivasi belajar adalah ketekunan belajar, minat dan perhatian siswa, serta kemandirian belajar. Motivasi siswa mengalami peningkatan pada indikator ketekunan belajar siswa dari aspek kehadiran siswa sebanyak 20%. Selanjutnya motivasi siswa mengalami peningkatan pada indikator kebiasaan mengikuti proses pembelajaran sebanyak 45%. Sedangkan dari aspek semangat mengikuti proses pembelajaran terdapat peningkatan sebanyak 45%. Dan motivasi siswa mengalami peningkatan pada indikator kemandirian belajar dari aspek percaya diri sebanyak 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. N., Dama, L., Ibrahim, M. A., Mabuia, S. A., & Uno, A. H. (2022). *Analisi Permasalahan Guru SMA Terkait Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Selama Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning di Kabupaten Bone Bolango*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 4(2), 111-120.
- Amna Emda. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Vol. 5. No. 2, 2017.
- Astuti, E. P. (2015), JPSE: *Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/Mts di Kecamatan Prembun 65*. JPSE, 65-75.
- Halim Purnomo. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: PT LP3M.
- Hisyam Zaini. (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi aksara.
- Lilik, S., Djannah., dan Wagimin. (2013). *Tingkat Penguasaan Self-Regulated Learning Skills Ditinjau dari Segi Prestasi Belajar dan Lama DStudi Pada Mahasiswa FKIP UNS*. Jurnal Conselium. Vol. 1. NO. 1. 2013.
- Melvin L Silberman. (2005). *Aktive Learning*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nana Sudjana. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasrah, A. Mafiyah. (2020). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19*. Vol. 3. No. 2, Oktober 2020.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Cet. 1; Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Rysa Handayani. (2022). *Penerapan Metode Card Sort Dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Vol. 2 Juli 2022.